

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan bangsa dan merupakan salah satu kunci pokok untuk mencapai kesuksesan dan kemajuan bangsa. Dalam pendidikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan merupakan tujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi-potensi dalam diri manusia. Oleh sebab itu melalui pendidikan diharapkan dapat tercipta suatu sistem pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pada dasarnya kemajuan pendidikan salah-satunya tergantung dari apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas. Guru diharapkan mampu lebih mengembangkan profesionalisme dalam membelajarkan siswa dalam fungsinya sebagai fasilitator pembelajaran. Terdapat banyak teori pembelajaran yang dikembangkan para ahli dalam upaya memberikan masukan serta pengetahuan bagi para guru yang bertujuan untuk menjadikan siswa didikannya unggul dan menjadi jaminan bagi masa depan siswa itu sendiri baik yang akan melanjutkan pendidikannya atau yang akan terjun ke masyarakat.

Proses pembelajaran di kelas adalah salah satu tahap yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran dapat dilakukan terhadap berbagai komponen seperti :

siswa, guru, indikator pembelajaran, isi pelajaran, metode, media, dan evaluasi. Guru sebagai salah satu mediator dan komponen pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena guru terlibat langsung di dalamnya.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya pengembangan dan perbaikan kurikulum, penataan guru, pengadaan buku penunjang, dan pembenahan metode pembelajaran

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, juga diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat dan efisien. Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta belajar dan lain-lain.

Metode mengajar mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas/sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran/ gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

Guru biasanya mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka metode mengajar harus diusahakan tepat, efektif dan efisien. Oleh karena itu guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran, sebab guru mampu mempengaruhi perubahan perilaku belajar siswa secara langsung sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Berdasarkan observasi peneliti di SMK PAB 2 Helvetia Medan, pembelajaran yang dilakukan di SMK PAB 2 Helvetia Medan secara umum cenderung konvensional khususnya pelajaran bekerjasama dengan kolega dan pelanggan. Pembelajaran di sekolah tersebut hanya berpusat pada guru yang menyampaikan materi pembelajaran dengan cara ceramah ataupun tanya jawab, sementara siswa cenderung pasif. Akibatnya siswa merasa bosan dalam pembelajaran. Siswa cenderung melakukan aktivitas lain yang lebih menarik

perhatian, misalnya seperti bermain-main dan mengobrol dengan temannya. Dari hasil pengamatan peneliti pada saat pelajaran berlangsung siswa cenderung pasif, enggan bertanya, takut atau malu bertanya. Bila ada yang kurang paham atau tidak mengerti tentang suatu materi mereka cenderung diam.

Kurangnya keaktifan siswa di SMK PAB 2 ini terlihat dari hasil belajar siswa yang tidak memuaskan karena dari 40 orang siswa dalam 1 kelas hanya 16 orang siswa (40%) yang dinyatakan lulus dan sisanya 24 orang siswa (60%) dinyatakan tidak lulus. Hal ini tidak memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan yaitu 75. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh pengaruh model pembelajaran yang kurang menarik. Untuk menarik minat dan motivasi belajar siswa dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan model pembelajaran yang merupakan salah satu komponen yang mendukung dalam hasil belajar siswa. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan bermanfaat bagi siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Zulkarnaini dalam ([http://jurnal.upi.edu/1067/view/676/model-kooperatif-tipe-think-talk-write\(ttw\)-untuk-meningkatkan-kemampuan-menulis-karangan-deskripsi-dan-berpikir-kritis.html](http://jurnal.upi.edu/1067/view/676/model-kooperatif-tipe-think-talk-write(ttw)-untuk-meningkatkan-kemampuan-menulis-karangan-deskripsi-dan-berpikir-kritis.html)) menyatakan bahwa “Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota dalam kelompoknya”.

Selanjutnya Puspita dalam (<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/9526>) mengatakan bahwa “Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran dengan alur kemajuan dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir/berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dengan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis”.

Berdasarkan dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* adalah model pembelajaran model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa orang dalam satu kelompok dan dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir/berdialog setelah proses membaca selanjutnya ia berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis.

Dalam model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini siswa akan diuntungkan satu sama lain, antara siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dengan siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Dalam hal ini siswa yang memiliki hasil belajar tinggi akan disatukan dengan dengan siswa yang memiliki hasil belajar rendah sehingga siswa yang memiliki hasil belajar tinggi tersebut akan menjadi panutan bagi siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap hasil belajar siswa, maka peneliti mengangkat judul penelitian ini **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bekerjasama Dengan Kolega dan Pelanggan Kelas X AP SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Guru cenderung masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran.
2. Model pembelajaran yang digunakan mengakibatkan siswa kurang aktif dan jenuh dalam proses pembelajaran.
3. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu: “ Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan di Kelas X AP SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bekerjasama dengan kolega dan pelanggan di kelas X AP SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh dari model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bekerjasama dengan kolega dan pelanggan di kelas X AP SMK PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan bagi peneliti sebagai calon guru mengenai model pembelajaran dan hasil belajar dalam mendidik siswa pada masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan referensi untuk UNIMED khususnya Fakultas Ekonomi terhadap model pembelajaran *Think Talk Write*.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah terutama guru yang memberikan pelajaran untuk memperbaiki teknik pengajarannya sehingga mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar dikelas.
4. sebagai bahan masukan untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.